

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>

Original Article

Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Komunikasi Interpersonal Tentang Protokol Kesehatan Antara Ibu Hamil dan Petugas Kesehatan

*Herlina¹, Yusriani², Fairus Prihatin Idris²

¹*Universitas Mega Rezky, Makassar, Indonesia*

²*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

Email corresponding author: inhaathaya@gmail.com

Alamat: Jalan. Grand Pattalassang Blok E/2, Gowa

Hp: +6285314447784

ABSTRACT

Background: Pregnant women have a high risk of being infected with the covid-19 virus because during pregnancy there is a downregulation of proliferation and activation of lymphocytes, which makes pregnant women a vulnerable group to COVID-19 infection. The purpose of this study was to obtain information and study in depth about the health belief model approach in interpersonal communication about health worker protocols between pregnant women and health workers at RSIA. Sitti Khadijah 1 Makassar 2021.

Methods: A quasi-qualitative method with a phenomenological approach by means of observation, in-depth interviews and continuous documentation throughout the study. A total of 4 main informants, 2 supporting informants, and 1 key informant participated in this study.

Result: Health belief model approach in interpersonal communication, one of which is the perception of vulnerability influencing behavior in implementing health protocols for pregnant women. The perception of vulnerability in question is education given interpersonally, using language that is easy to understand, lack of self-awareness in complying with health, changes in physiological conditions in pregnant women, and the fairly rapid spread of the COVID-19 virus.

Conclusions and suggestions: Health workers in providing education to pregnant women about health protocols use interpersonal communication and language that is simple, clear and easy to understand. But there are still pregnant women who do not comply with health protocols. It is hoped that health workers will continue to supervise pregnant women to continue to comply with health protocols.

Keywords: *Health Belief Model; interpersonal communication; pregnant mother*



ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu hamil yang memiliki risiko tinggi terinfeksi virus covid-19 dikarenakan pada saat kehamilan terjadi *down regulation* dari proliferasi maupun aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil menjadi kelompok yang rentan akan infeksi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengkaji secara mendalam mengenai pendekatan *health belief model* dalam komunikasi interpersonal tentang protokol petugas kesehatan antara ibu hamil dengan petugas kesehatan di RSIA. Sitti Khadijah 1 Makassar 2021.

Metode: Metode quasi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sebanyak 4 informan utama, 2 informan pendukung, dan 1 informan kunci berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hasil: Pendekatan *health belief model* dalam komunikasi interpersonal salah satunya adalah persepsi kerentanan mempengaruhi perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pada ibu hamil. Persepsi kerentanan yang dimaksud adalah edukasi yang diberikan secara interpersonal, menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, kurang kesadaran diri dalam mematuhi kesehatan, perubahan kondisi fisiologis pada ibu hamil, dan penyebaran virus covid-19 yang cukup cepat.

Kesimpulan dan saran: Petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang protokol kesehatan menggunakan komunikasi interpersonal serta bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti. Tetapi masih kedapatan ibu hamil yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Diharapkan petugas kesehatan tetap melakukan pengawasan kepada ibu hamil agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci: *Health Belief Model; komunikasi interpersonal; ibu hamil*

LATAR BELAKANG

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan gangguan pada saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Penyebaran virus covid-19 yang begitu cepat mengakibatkan banyaknya orang yang terinfeksi virus covid-19 salah satunya adalah ibu hamil. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan khususnya penyakit infeksi dikarenakan adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. (Martina Kurnia Rohmah, Arif Rahman Nurdianto. 2020).

Ibu hamil yang memiliki risiko tinggi terinfeksi virus covid-19 dikarenakan pada saat kehamilan terjadi *down regulation* dari proliferasi maupun aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil menjadi kelompok yang rentan akan infeksi COVID 19 (Nurdianto et al, 2020a) dan ibu hamil yang infeksi COVID 19 dapat mengganggu keseimbangan sistem imunitas selama kehamilan (Arif Rahman Nurdianto, Rizal Fauzi Nurdianto, dkk. 2020).

Berdasarkan data ibu hamil yang terinfeksi virus covid-19 di Wuhan mengidentifikasi sebanyak 188 ibu hamil yang terinfeksi covid-19. Sebanyak 75 (64%) wanita hamil dengan covid-19 berada pada trimester ketiga. Indonesia mencatat ibu hamil yang terinfeksi virus covid-19 melalui Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta mengatakan 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi covid-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil.

Ibu hamil yang risiko terinfeksi covid-19 disebabkan oleh salah satunya adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan sehingga sangat rentan terinfeksi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Juneris Aritonang, dkk. 2020 mengatakan dari hasil observasi awal Balai Pengobatan Mariana untuk *Ante Natal Care* (ANC) terdapat ketidakpatuhan ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan salah satunya tidak menggunakan masker. Hal ini menandakan sangat pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan pada ibu hamil.

Dalam rangka mencegah penularan pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan baru terkait meminimalisir penyebaran untuk menghentikan COVID- 19, seperti dengan adanya peraturan berupa aturan protokol kesehatan melalui intruksi presiden Nomor 6 tahun 2020 aturan tersebut seperti



menggunakan masker, mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain (Kemenkes, 2020).

Protokol kesehatan merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Untuk itu sangat diperlukan suatu pendekatan agar dapat melihat dan mengetahui perubahan perilaku ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan pendekatan *health belief model*. Pendekatan *health belief model* sebagai landasan utama keyakinan individu yang berisikan persepsi- persepsi pada suatu penyakit yang mendorong individu tersebut mau atau tidak berperilaku sehat seperti bentuk pencegahan atau penggunaan fasilitas kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lutpiah, M. dan Ilmi Hatta. (2020) mengungkapkan *health belief model* berpengaruh terhadap kepatuhan mengikuti protokol kesehatan dimasa pandemic covid-19 khususnya ibu hamil. Chandra Kartika Dewi (2020) mengatakan bahwa *model health belief model theory* memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku pelayanan antenatal.

Dasar teori *health belief model* merupakan keyakinan individu yang berisikan persepsi- persepsi pada suatu penyakit yang mendorong individu tersebut mau atau tidak berperilaku sehat seperti bentuk pencegahan atau penggunaan fasilitas kesehatan. Aspek- aspek *health belief model* salah satunya adalah *Perceived susceptibility* yaitu, keyakinan individu mengenai kemungkinan terkena suatu penyakit atau kondisi kesehatannya.

Penerapan pendekatan *health belief model* dalam mengubah perilaku ibu hamil untuk mematuhi protokol kesehatan akan menggunakan komunikasi interpersonal sebagai media dalam menyampaikan suatu informasi. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masing-masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikasi secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang begitu mendalam secara *face to face*. Tujuan penting komunikasi interpersonal diarahkan pada enam hal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain (Hasyim Hasanah. 2015).

Komunikasi interpersonal jika dilakukan secara bertemu langsung akan mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi. Penelitian yang dilakukan Nita Indriati (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal sangat memiliki pengaruh penting untuk seseorang dapat terbuka dalam membangun komunikasi dan bisa menerima informasi dengan baik saat berkomunikasi.

Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan angka kejadian terinfeksi covid-19 tertinggi. Hal ini menunjukkan sangat penting untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan penyebaran virus covid-19. Pencegahan covid-19 dapat dilakukan dimana saja salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit yang akan menjadi tempat yang efektif dalam memberikan informasi tentang protokol kesehatan dikarenakan banyak masyarakat yang berkunjung dan memeriksakan kesehatannya.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Makassar merupakan rumah sakit pusat perawatan khusus ibu dan anak serta memiliki jumlah kunjungan ibu hamil dan keluarga yang cukup banyak. Data awal menunjukkan pada bulan Januari 2021 terdapat 397 dan bulan Februari 2021 terdapat 379 ibu hamil yang berkunjung di Poli ANC (*antenatal care*) untuk memeriksa kesehatan kehamilan.

Berdasarkan wawancara awal didapatkan data dari poli ANC yang mengatakan bahwa sejak pandemi covid-19 kegiatan penyuluhan oleh Petugas Promkes tidak dapat dilakukan secara berkelompok seperti sebelumnya melainkan secara interpersonal dikarenakan menghindari penyebaran virus covid-19 dan kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin di setiap waktu kunjungan ibu hamil. Dari hasil observasi di poli ANC masih terdapat ibu hamil dan keluarga yang belum mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dengan alasan merasa sesak. Hal inilah yang membuat peneliti

tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “Pendekatan *Health Belief Model* Dalam komunikasi Interpersonal Tentang Protokol Kesehatan Antara Ibu Hamil Dengan Petugas Kesehatan Di RSIA. Sitti Khadijah 1 Makassar 2021”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan maksud untuk mengeksplorasi mengenai pendekatan *Health Belief Model* Dalam Komunikasi Interpersonal Tentang Protokol Kesehatan Antara Ibu Hamil Dengan Petugas Kesehatan Di RSIA. Sitti Khadijah 1 Makassar dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Jumlah penelitian ini sebanyak 4 informan utama, 2 informan pendukung, dan 1 informan kunci.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2021. Instrumen penelitian dalam hal ini adalah peneliti sendiri dan secara aktif melakukan pengumpulan data serta turun langsung ke lapangan yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi kamera, alat perekam, catatan lapangan (logbook).

Variabel

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini merupakan komunikasi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil, dimana petugas kesehatan RSIA. Sitti Khadijah 1 Makassar dalam menyampaikan edukasi tentang protokol kesehatan pada ibu hamil. Pendekatan *health belief model* dalam penelitian ini merupakan pendekatan untuk membentuk perilaku ibu hamil yang tidak sehat menjadi sehat dalam mematuhi protokol kesehatan melalui lima tahap yaitu: *Perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan pada penelitian ini membahas mengenai kemungkinan ibu hamil terkena covid-19 dengan kerentanan yang dilihat dari segi faktor komorbid penyakit dalam menerapkan protokol kesehatan.

HASIL

Informan dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 7 informan, yang bersedia diwawancarai ada 4 orang ibu hamil sebagai informan biasa akan tetapi informan lainnya tidak bersedia diwawancarai karena ada keperluan lain sehingga dialami pada 4 orang ibu hamil tetapi pada dasarnya mereka mengungkapkan permasalahan yang sama namun pendalaman dilakukan pada empat orang ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tepatnya di Poli ANC. Adapun Informan terdiri atas petugas kesehatan / kepala ruangan poli ANC (1 Orang), dan keluarga ibu hamil (2 orang). Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni dimulai tanggal 08 Juli sampai dengan 08 Agustus 2021. Waktu penelitian tersebut digunakan untuk mengurus surat penelitian dan pengumpulan data informan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tepatnya di Poli ANC.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Unit Kerja	Masa Kerja	Ket
1	DNR	28 thn	SMA	Karyawan RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar	4 tahun	IU
2	ARY	27 thn	SMA	Karyawan Swasta	3 tahun	IU



3	ARE	27hn	SMK	IRT	-	IU
4	AFT	22 thn	SMK	Karyawan Swasta	2 tahun	IU
5	RMD	28 thn	SMA	Karyawan Swasta	4 tahun	IP
6	NRJ	27hn	SMK	IRT	-	IP
7	MTM	32 thn	DIII	Kepala Ruangan Poli ANC	11 Tahun	IK

Keterangan; IU : Informan Utama, IP : Informan Pendukung, IK : Informan Kunci

Protokol kesehatan saat ini wajib dipatuhi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari virus *covid-19* yang sedang mewabah di seluruh Indonesia. Untuk ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan khususnya di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar perlu untuk mengetahui pentingnya menerapkan protokol kesehatan khususnya 3M (Mencuci tangan, Memakai Masker dan Menjaga jarak) mengingat ibu hamil sangat rentan dengan kondisinya, edukasi tersebut diberikan oleh petugas kesehatan dalam hal ini adalah kepala ruangan poli ANC di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dengan pendekatan *Health Belief Model* menggunakan komunikasi interpersonal dengan ibu hamil tentang protokol kesehatan.

Dengan memberikan edukasi tersebut keluarga pasien atau yang mendampingi pasien saat melakukan pemeriksaan ibu hamil juga ikut mendengarkan dan diberikan edukasi langsung tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya edukasi yang diberikan tersebut bisa mengurangi atau mencegah terjadinya covid-19 pada ibu hamil dan keluarga yang mendampingi saat melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan khususnya di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, tepatnya di Poli ANC. Demikian untuk menjawab setiap variabel berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat dilihat pada penyajian hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi berupa gambar sebagai berikut:

Informasi Persepsi Kerentanan

Informan DNR yang memiliki usia kehamilan pada trimester ke dua dan salah satu petugas kesehatan RSIA Sitti Khadijah 1 yang memeriksa kehamilan di poli ANC. Informan DNR mengungkapkan sebelum memeriksa kehamilannya bidan memberikan penjelasan tentang protokol kesehatan, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Jadi pas ka datang di poli ANC langsung dipanggil oleh ibu bidan untuk diberikan edukasi tentang penting protokol kesehatan...” (DNR, 28 tahun, 16 Juli 2021)

Hal yang sama diungkapkan juga oleh informan ARY. sebagai berikut :

“.....Waktu datang....kah sama suami sambil menunggu dokter, langsung na panggil bidan untuk masuk ke ruangan dan berikan penjelasan tentang protokol kesehatan.....” (ARY. 27 Tahun 17 Juli 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh informan AFT, sebagai berikut:

“.. sambil saya dan kku tunggu dokter datang untuk diperiksa bidan panggilkan sama kku masuk untuk diberikan tentang pentingnya protokol kesehatan...”(AFT, 22 tahun. 19 Juli 2021)



Informan DNR mengatakan pada saat diberikan edukasi tentang protokol kesehatan oleh bidan dilakukan secara bergantian, sebagai berikut :

“.....di sini kah lihat edukasi yang diberikan oleh bidan secara bergantian... pasien satu selesai baru setelah itu pasien lainnya lagi...” (DNR, 28 tahun, 16 Juli 2021)



Gambar 1. Petugas Kesehatan Memberikan Edukasi Kepada Ibu Hamil

Gambar 1 menunjukkan edukasi tentang protokol kesehatan yang dilakukan antara petugas kesehatan dan ibu hamil dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Dimana petugas kesehatan memberikan edukasi kepada ibu hamil tidak secara berkelompok tetapi perorangan.

Informan DNR mengatakan lagi sebelum diberikan edukasi terkait dengan protokol kesehatan petugas kesehatan selalu menyakan lebih dulu apa yang diketahui tentang penyebaran virus covid-19 dan protokol kesehatan, setelah itu petugas kesehatan memberikan edukasi kepada informan DNR. Informan DNR menyadari bahwa sekalipun berlatar belakang seorang petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit yang sama tetapi diberikan dengan optimal dari rumah sakit.

Setelah informan DNR selesai diperiksa oleh dokter, wawancara dilanjutkan informan DNR mengatakan ini kali kedua memeriksa kehamilannya di Poli ANC RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Sekalipun sudah diberikan penjelasan tentang penyebaran covid-19 dan protokol kesehatan. Tetapi sebelumnya sudah mengetahui lewat informasi yang beredar diluar sana. Sehingga terkadang masih muncul rasa ketakutan pada saat ke rumah sakit. informan DNR mengatakan karena kondisinya hamil jadi bisanya muncul perasaan takut. Tetapi DNR tidak memiliki pilihan lain untuk tidak datang ke rumah sakit karena mau mengetahui perkembangan janinnya, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“.....Sudah ada beredar kabar tentang covid-19 diluar sana terus meningkat korbannya, apalagi saya ini lagi hamilka jadi ada perasaan takutku tapi tetapja periksa disini supaya kehamilanku bisa ditau perkembangannya didalam.....” (DNR, 28 tahun, 16 Juli 2021)

Informan DNR mengatakan setelah diberikan edukasi dari petugas kesehatan menyadari bahwa informan memiliki rentan untuk terinfeksi covid-19, karena kondisinya sedang hamil. seperti yang diungkapkan berikut ini:

“..... Na bilang tadi Bu bidan kondisita sedang hamil sangat rentan dengan terpapar virus covid-19, karena kondisi tubuhta kadang-kadang tidak stabil. Kadang bagus ji.... Kadang menurun. Nah itu mi yang bikin kita rentan untuk terinfeksi virus covid-19....”

(DNR, 28 tahun, 16 Juli 2021)

Hal ini membuat informan DNR merasa takut, tetapi petugas kesehatan menjelaskan bahwa saat kita patuhi protokol kesehatan dengan benar. Kita memiliki kemungkinan kecil untuk terpapar oleh virus covid-19, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“...Jang ki takut asalkan kita patuhi protokol kesehatan kemungkinan kecil kita akan terpapar oleh virus covid-19....” (DNR, 28 tahun, 16 Juli 2021)

Jadi, informan DNR menyadari penting mematuhi protokol kesehatan, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“...saya harus rajin cuci tangan, pake masker dan jaga jarak dengan orang didekatku supaya covid jauh-jauh....”

Informan ARY yang memiliki usia kehamilan pada trimester kedua dan ada pada kehamilan anak kedua. Informan ARY mengatakan kedua kalinya memeriksa kehamilan di pelayanan kesehatan tepatnya di poli ANC RSIA Sitti Khadijah 1. Informan ARY mengatakan setiap datang ke Poli ANC selalu diberikan penjelasan tentang penting patuhi protokol kesehatan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“....Saya dan suami sudah kali kedua periksa kehamilanku di rumah sakit, selalu bu bidan selalu na berikan kah penjelasan tentang protokol kesehatan....” (ARY, 27 tahun, 17 Juli 2021)

Informan ARY mengatakan bahwa petugas kesehatan selalu rutin sekali berikan penjelasan tentang penyebaran virus covid-19 dan patuhi protokol kesehatan sekalipun berkali-kali datang periksa ke rumah sakit.

Hal ini membuat informan ARY menyadari dan mengatakan dalam kondisi hamil sangat rentan terinfeksi covid-19 dan selalu datang ke rumah sakit untuk periksa dan di rumah sakit terdapat banyak pasien yang datang memeriksa keadaannya di rumah sakit dan tidak menjaga jarak, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“...kalau dirumah banyak sekali kah lihat banyak orang datang periksa ki tetapi tidak jaga jarak, berdekatan sekali pada saat duduk diruang tunggu...”
(ARY, 27 tahun, 17 Juli 2021)

Hal ini dikarenakan ketidaktahuan kita bahwa apakah orang disamping kita ini apakah aman dan tidak menularkan virus covid-19. Ditambah dengan virus covid-19 yang tidak terlihat dan penyebaran yang cukup cepat.

Selain itu juga ARY menuturkan bahwa retan bisa terpapar virus covid-19, karena sedang hamil dengan usia kehamilan trimester kedua dan seringkali kondisi mudah capek dan tidak seperti kondisi sebelum hamil. seperti yang diungkapkan berikut:

“....Jadi saya dalam keadaan hamil ini sering sekali kah kepikiran bisa terkena covid-19 karena keadaanku ini kadang capek bedah waktu sebelum hamil....” (ARY, 27 tahun, 17 Juli 2021)



Informan ARY mengatakan karna kondisinya dalam hamil yang sangat rentan terpapar virus covid-19. Informan mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dengan pasien lainnya, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“.....saya jaga kehamilanku supaya tidak terkena covid dengan selaluka cuci tanganku dan pakeka masker dan kuhindari kalo ada kerumunan juga.....”

(ARY, 27 tahun, 17 Juli 2021)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Informan ARE yang mengatakan ibu hamil sangat rentan terkena covid-19 sehingga mematuhi protokol kesehatan seperti yang diungkapkan berikut:

“....saya lagi hamil begini pastinya biasa pakeka masker kalau keluar rumah dan cuci tanganka kalo dari luarka kujaga tongmi jarakku kalau ada orang disampingku...”(ARE 27 tahun. 20 Juli 2021)

Hal yang berbeda ditemukan pada saat melakukan observasi terlihat pada ruang tunggu Poli ANC terdapat ibu hamil dan keluarga yang mendampingi nampak tidak mematuhi protokol kesehatan. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Ibu hami yang tidak menjaga jarak pada saat duduk di kursi dan meletakan masker pada dagu

Gambar 2. menunjukkan adanya ketidakpatuhan ibu hamil dan keluarga yang dalam mematuhi protokol kesehatan akan sangat rentan terjadi penularan virus covid-19 pada ibu hamil itu sendiri dan orang-orang yang berada pada sekitarnya.

Informan AFT yang merupakan ibu hamil dengan kondisi trimester 1 pada kehamilan pertama. Pada saat melakukan wawancara mengatakan menyadari bahwa informan sangat rentan terinfeksi virus covid-19 karena pada kehamilan pertamanya ini sering mual dan muntah sehingga merasa lemas, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“.....ini kehamilanku yang pertama dan baru dua bulan seringkali ka mual dan muntah berkali-kali. Tidak bisa kah tahan. Itu mi yang bikinkah takut kah terpapar virus covid-19. Karna kalau sudah ma.. mual dan muntah lemas kah ku rasa.....” (AFT, 22 tahun. 19 Juli 2021)

Informan AFT beranggapan jika lemas sangat rentan terpapar virus covid-19 karena ketika terpapar virus covid-19 imunitas tubuh tidak bisa melawan virus covid-19 sehingga rentan untuk terinfeksi virus covid-19. Selain itu juga informan AFT mengungkapkan ibu hamil sangat rentan terinfeksi covid-19, jika ibu hamil tersebut memiliki penyakit bawaan dan informan AFT sangat bersyukur bahwa tidak meliki penyakit bawaan pada saat kehamilan pertamanya, seperti yang diungkapkan berikut :

<https://doi.org/10.52103/jmch.v2i4.695>

“...Alhamdulillah saya tidak adaji tekanan darah tinggiku, asma dan sakit-sakit yang lain saat hamilka ini..”(AFT, 22 tahun. 19 Juli 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan ARE, sebagai berikut :

“... untung’ sekarang dihamilku ini saya tidak hipertensi ja dan asma dan tidak ji juga kujantungan ...”(ARE, 27 tahun. 20 Juli 2021)

Hal yang dilakukan Informan AFT agar tidak mudah terpapar virus covid-19 selama kehamilan ini dan memeriksa kehamilannya di rumah sakit, informan AFT mengungkapkan selalu menjaga dirinya terutama kandungannya dengan cara mematuhi protokol kesehatan seperti yang diungkapkan berikut :

“.... Dari adanya covid ini semua orang hawatir karena bisa siapa saja nakena’ apalagi kalo orang hamil kayak saya ini harus mentongka jagai diriku supaya kandunganku ini baik-baikji kesia, biasaja pake masker dan jaga jarakka kalau keluarka dari rumah dan cuci tangan juga ...”

(AFT, 22 tahun. 20 Juli 2021).

Informan RMD sebagai informan pendukung yang merupakan suami dari Informan ARY menuturkan bahwa di masa pandemi ini membuatnya menjadi khawatir karna takut informan ARY yang sedang hamil terinfeksi virus covid-19 karena harus ke rumah sakit memeriksa kehamilannya. Seperti yang diungkapkan berikut :

“... adanya covid ini bikin saya khawatir karena isteriku sedang hamil dan harus ke rumah sakit untuk periksa kehamilan isteriku....”(RMD, 28 tahun, 19 Juli 2021)

Informan RMD mengatakan juga bahwa di rumah sakit akan sering dengan banyak orang yang kita dan tidak jika mematuhi protokol kesehatan ibu hamil akan mudah rentan terpapar virus covid-19. Untuk mencegah informan ARY sebagai istrinya untuk tidak terpapar virus covid-19, informan RMD selalu mengingatkan istrinya untuk patuhi protokol kesehatan pada saat keluar rumah, seperti yang diungkapkan berikut :

“... Di rumah dan diluar rumah saya mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari covid, selain itu saya selalu ingatkanki isteriku karena hamil agar selalu napake maskerna dan menjaga jarak dan cuci tangan ”. (RMD, 28 tahun, 19 Juli 2021)

Dihari yang sama RMD mengatakan lagi dalam bentuk perhatian bahwa dirinya dan keluarga menjaga isteri supaya tetap sehat dan merasa dilindungi dalam keadaan hamil di masa pandemi ini, seperti yang diungkapkan berikut:

“...Saya dan keluarga di rumah selalu kasih perhatian sama isteri dan kalau mau pigi periksa di rumah sakit selalu saya temani dan kasih ingat pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak ”.(RMD, 28 tahun, 19 Juli 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh NRJ sebagai informan pendukung dalam hal ini adalah kakak dari AFT yang mendampingi pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, terlihat dari hasil wawancara berikut:



<https://doi.org/10.52103/jmch.v2i4.695>

“Saya biasa kuingatkan kalau ketemuka ini adeku karena tidak serumahka jadi, bentuk perhatianku itu kukasih ingatki kalau hamilki itu na ada covid sekarang ini harus ki hati-hati dan pakei maskernu kalau kemana-mana, di rumah juga jangan cape-cape’ dulu karena lagi hamil .”(NRJ, 27 tahun, 26 Juli 2021)

Informan MTM sebagai informan kunci dan kepala ruangan Poli ANC menuturkan sebelum ibu hamil dengan keluarga yang mendampingi ibu hamil. edukasi tentang pencegahan virus covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan selalu disampaikan, seperti yang yang diungkapkan berikut :

“Ibu hamil dan keluarga yang mendampingi dalam memeriksakan kehamilannya disini sebagian sudah memahami tentang protokol kesehatan dalam mencegah virus covid ini... sebagaimana sebelum periksa ke Dokter diberikan edukasi terlebih dahulu..”(MTM, 32 tahun, 25 Juli 2021)

Edukasi yang diberikan kepada ibu hamil dan keluarga dilakukan secara bergantian dan bukan secara berkelompok. Dikarenakan menjaga protokol kesehatan yaitu menjaga jarak. Informan MTM mengatakan sudah maksimal dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga karena menjelaskan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh ibu hamil dan keluarga yang mendampingi. Hanya saja kami dapati kepadatan ibu hamil dan keluarga yang mendampingi yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sehingga rentan terjadi penularan virus covid-19. Seperti yang diungkapkan berikut:

“...mereka mengatakan paham tapi, biasa di ruang tunggu kadang mereka terutama ibu hamilnya biasa maskernya dilepas kadang di dagu dan biasa tidak mau jauh dari keluarga yang temani dan pengunjung lainnya sehingga tidak menjaga jarak apalagi ibu hamil ini rentan dengan covid-19 karena tidak mengetahui siapa yang membawa virus covid-19 .”(MTM, 32 tahun, 25 Juli 2021)

Tabel 2. Pendekatan Health Belief Model dalam komunikasi interpersonal tentang protokol kesehatan antara ibu hamil dan petugas kesehatan pada persepsi kerentanan (perceived susceptibility)

Tema	Kode yang muncul
Persepsi Kerentanan	Edukasi yang diberikan secara interpersonal antara petugas kesehatan dan ibu hamil serta keluarga yang mendampingi Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti Kurang kesadaran diri dalam mematuhi kesehatan Perubahan kondisi fisiologis pada ibu hamil seperti mual dan muntah pada kehamilan trimester 1 dan mudah capek pada kehamilan trimester 3 Penyebaran virus covid-19 yang cukup cepat Memeriksakan kehamilan di Poli ANC Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian kode yang muncul dalam pendekatan *Health Belief Model* pada persepsi kerentanan dalam komunikasi interpersonal tentang protokol kesehatan antara ibu hamil dan petugas kesehatan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Pendekatan HBM dengan persepsi kerentanan pada ibu hamil terkena covid-19, edukasi tentang penyebaran virus covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan sudah dilakukan secara interpersonal antara petugas kesehatan dan ibu hamil serta keluarga yang mendampingi. Petugas kesehatan menyadari sudah maksimal dalam memberikan secara edukasi.



Tetapi masih di dapat ibu hamil tidak mematuhi protokol kesehatan dengan alasan adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil sehingga merasa sesak dan capek jika memakai masker terlalu lama. Dan karakteristik penyebaran virus yang cukup cepat.

DISKUSI

Persepsi Kerentanan

Persepsi kerentanan yang merupakan seseorang dapat menunjukkan sejauh mana orang tersebut rentan untuk mengalami sakit atau terjangkit suatu penyakit atau berisiko untuk menjadi sakit atau tertular dari orang lain. Dalam penelitian ini melihat persepsi kerentanan ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) yang dilakukan antara petugas kesehatan dan ibu hamil dengan menggunakan komunikasi interpersonal pada saat memeriksa kehamilannya di Poli ANC RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Pada saat dilakukan wawancara dengan informan mengatakan sudah melakukan pemeriksaan kehamilannya kedua kalinya. Informan menuturkan dimasa pandemi ini terkadang muncul perasaan takut ketika datang ke rumah sakit. Tetapi ketika informan ke rumah sakit untuk memeriksa kehamilannya informan dan suami sudah kedua kalinya kami ke rumah sakit selalu diberikan penjelasan tentang penyebaran covid-19 dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Informan menuturkan pada saat diberikan penjelasan tentang penyebaran covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan oleh petugas kesehatan itu dilakukan interpersonal dan bukan kelompok.

Saat informan menunggu kedatangan dokter dirumah sakit biasanya petugas kesehatan memanggil kami satu persatu untuk masuk keruangan poli ANC. Disitu informan dan suami diberikan penjelasan tentang penyebaran covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan, sebelum diberikan penjelasan informan ditanyakan seberapa tahu tentang penyebaran virus covid-19 dan protokol kesehatan. Setelah itu baru informan diberikan penjelasan oleh petugas kesehatan sampai kami mengerti dengan penjelasan yang diberikan.

Informan mengatakan mendapatkan hal yang berbeda pada saat diberikan edukasi, sebelumnya sebelumnya diberikan secara berkelompok atau kapasitas yang banyak. Tetapi kali ini informan merasakan lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh petugas kesehatan karena penjelasan yang diberikan hanya antara informan, keluarga, petugas kesehatan dan menggunakan bahasa sederhana dan tidak terlalu panjang yang dijelaskan. Jadi lebih mudah untuk informan memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori Rakhmat yang mengatakan karakteristik komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang tanpa media komunikasi, sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mempunyai ciri pesan dari komunikator tidak terbatas pada pesan verbal tetapi juga pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, sehingga pesan tersebut mempunyai makna yang beragam, selanjutnya dapat menimbulkan respons yang beragam pula. Sehingga stimulus terhadap suatu informasi yang dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi (Hanindio Soelarso. 2005).

Melalui cara yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam memberikan edukasi, informan menyadari pentingnya protokol kesehatan mengingat bahwa ibu hamil sangat memiliki kerentanan untuk terinfeksi virus covid-19. Karena adanya perubahan kondisi tubuh yang terkadang dalam kondisi baik juga sebaliknya sebaliknya sehingga rentan untuk terinfeksi virus covid-19. Hal ini yang menimbulkan terkadang informan tidak mematuhi protokol kesehatan secara sepenuhnya seperti tidak bisa menggunakan masker secara lama karena merasa sesak. Informan mengatakan sering membuka masker ketika sesak tanpa memedulikan keadaan sekitar. Hal ini lah yang berpotensi informan bisa terpapar



virus covid-19 yang memiliki karakteristik penyebaran yang cukup cepat melalui droplet dan tidak terlihat sehingga tidak dapat menghindari dari paparan virus covid-19.

Informan yang lain mengungkapkan hal yang sama bahwa menyadari bahwa sangat rentan untuk terpapar oleh virus covid-19. Tetapi beberapa kondisi yang tidak dapat dihindari seperti dalam kehamilan pertama dengan usia trimester pertama yang membuat informan sering mual dan muntah, sehingga tidak bisa menggunakan masker secara berlama-lama. Kondisi perubahan ibu hamil tidak dapat dihindari seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yanti dkk. 2016 mengatakan bahwa ibu hamil pada trimester pertama sering terjadi mual dan muntah, hal ini merupakan sesuatu yang normal terjadi pada ibu hamil pada trimester pertama. Tetapi jika tidak ditangani maka akan berdampak pada ibu hamil karena merasa lemas. Hal inilah yang dialami oleh informan sehingga memiliki ketakutan rentan terpapar virus covid-19 ketika merasa lemas. Karena ketika tubuh yang lemas sangat mempengaruhi imunitas tubuh sehingga ketika terpapar virus covid-19 tubuh tidak dapat melawan virus covid-19. Hal ini didukung dengan penjelasan teori yang mengatakan seseorang akan rentan dan mudah terinfeksi virus covid-19 ketika imunitas tubuh yang menurun dan memiliki riwayat penyakit lainnya yang menyertai dan memberatkan. Karena imunitas tubuh yang meningkat dapat melawan paparan virus covid-19. (Lia Amalia, Irwan, Febriani Hiola. 2020).

Hal lain pun diungkapkan oleh informan lain yang mengatakan ibu hamil sangat rentan terpapar virus covid-19 karena tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak mencuci tangan, memakai masker, dan tidak menjaga jarak dengan orang lain. Informan ini pun menyadari hal ini bahwa tidak mematuhi protokol kesehatan karena dengan kondisi kehamilan yang masuk trimester kedua yang seringkali merasa mudah capek ditambah lagi ketika melakukan aktivitas dan harus menggunakan masker. Informan merasa terkadang tidak nyaman karena sering merasakan sesak karena memakai masker sehingga informan seringkali membuka masker ketika merasa sesak dan biasanya tidak menyadari disekitarnya banyak orang yang memiliki resiko menularkan virus covid-19 apalagi kondisi pada saat di rumah sakit.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan ibu hamil sangat rentan terinfeksi virus covid-19 dikarenakan mengalami perubahan fisiologis dan perubahan mekanis tubuh seperti meliputi peningkatan oksigen, edema mukosa saluran pernafasan, peningkatan diafragma dan perubahan paru selama kehamilan (Arif Rahman Nurdianto. 2020). Keadaan perubahan fisiologis ini yang terjadi pada semua informan sehingga informan tidak dapat mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan dengan perubahan fisiologis akan mempengaruhi imunitas tubuh yang pada informan sehingga informan memiliki kerentanan yang tinggi untuk terinfeksi virus covid-19.

Selain dari hasil wawancara dapat terlihat dari observasi selama penelitian di Poli ANC terdapat ibu hamil dan keluarga yang masih mengabaikan penerapan protokol kesehatan dengan tidak mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan beranggapan tangannya bersih dan tidak kotor untuk harus dicuci selain itu juga merasa sudah cuci tangan pada saat datang ke rumah sakit. Hal lain yang ditemukan terdapat ibu hamil dan keluarga yang mendampingi ibu hamil yang meletakkan masker pada dagu dan bukan menutupi daerah hidung dan mulut. Dengan alasan merasa sesak jika menggunakan masker terlalu lama. Tidak menjaga jarak antara pasien satu dengan lainnya. Hal inilah memiliki kerentanan penularan virus covid-19 pada ibu hamil karena pengabaian pada protokol kesehatan.

Hal ini terkonfirmasi dengan penjelasan dari petugas kesehatan sebagai kepala ruangan Poli ANC yang mengatakan bahwa edukasi protokol kesehatan telah diberikan dengan maksimal kepada setiap ibu hamil demikian kepada keluarga yang mendampingi ibu hamil. Petugas kesehatan mengatakan kami memberikan edukasi dengan cara interpersonal berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang biasanya petugas kesehatan lakukan secara berkelompok dengan kapasitas yang

banyak orang. Namun karena masa pandemi covid-19 petugas kesehatan mengubah pola komunikasi dengan cara interpersonal antara petugas kesehatan, ibu hamil, dan keluarga yang mendampingi.

Cara petugas kesehatan dalam memberikan edukasi pada saat ibu hamil sedang menunggu dokter untuk diperiksa ibu hamil dipanggil oleh petugas kesehatan secara bergantian. Setiap penjelasan dari petugas kesehatan diberikan dengan bahasa sederhana dan jelas. Disini petugas kesehatan mengatakan tidak menggunakan media atau alat peraga penjelasa yang diberikan dalam bentuk verbal dan gerakan tubuh. Karena mengingat keterbatasan waktu yang tidak bisa terlalu lama dan jumlah pasien yang banyak.

Petugas kesehatan merasa yakin bahwa sudah optimal dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga. Dikarenakan melihat setiap respon dari ibu hamil dan keluarga yang mengatakan paham dari setiap penjelasan yang diberikan. Hanya saja masih kedapat ibu hamil dan keluarga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal inilah yang memiliki keretanan untuk ibu hamil terpapar dengan virus covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti, Cut Rahmiati. 2021 mengatakan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kosehatan yang telah ditetapkan. Dapat dilihat bahwa petugas kesehatan sudah meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan tetapi dalam mengaplikasi masih terdapat ibu hamil dan keluarga yang tidak patu.

Berdasarkan analisis peneliti pemberian edukasi ibu tentang penyebaran covid-19 dan penerapan mematuhi protokol kesehatan sudah dilakukan secara intrapersonal antara petugas kesehatan dan ibu hamil. Tetapi pengaplikasian masih terdapat ibu hamil maupun keluarga yang mendampingi yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal inilah sangat rentan ibu hamil terpapar virus covid-19.

KESIMPULAN

Pendekatan *health belief model* persepsi kerentanan dalam komunikasi interpersonal dalam mematuhi protokol kesehatan telah dilakukan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil dengan optimal namun beberapa kondisi yan mempegaruhi ibu hamil seperti adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil dan kurang kesadaran ibu hamil dalam mematuhi protokol kesehatan 3M sehingga rentan dalam terinfeksi virus covid-19. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan *health belief model* pada perubahan perilaku yang berbeda untuk mendapatkan data yang mendalam.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi Conflic of Interest dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., & Sheeran, P. (2005). The Health Belief Model. Research Gate.
- Achmad, T. (2020). *Usia Muda Lebih Rentan Terinfeksi Covid-19 Tanpa Gejala*. Diakses dari <https://malangtimes.com/baca/50388/20200321/202900/usia-muda-lebih-rentan-terinfeksi-covid-19-tanpa-gejala> tanggal 24 Mei 202.
- Arif, RN., Rizal FN., dkk. 2020. Studi Klinis Infeksi COVID-19 pada Kehamilan dengan Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM). STIKES Rumah Sakit Anwar Medika. Sidoarjo. Indonesia.



<https://doi.org/10.52103/jmch.v2i4.695>

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Bandura, A. (1986). The Explanatory and Predictive Scope of Self-Efficacy Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(3), 359–373. <https://doi.org/10.1521/jscp.1986.4.3.359>
- Budi G. Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Praktik Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kelurahan Tengah, Kramatjati Jakarta Timur Tahun 2012. Universitas Indonesia; 2012.
- Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/buku%20kia%202019.pdf>
- Celica, TM., Ayun, S., Antono, S. (2018). Analisis Faktor Persepsi Kerentanan Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 6, Nomor 5*.
- Chandra, KD. (2019). Analisis Pelayanan Antenatal Bidan Puskesmas Pengarengan Sampang Berdasarkan Health Belief Model Theory. *Jurnal Kesehatan Indra Husada Vol 8 No. 2*
- Chen, dkk. 2020. Infants Born To Mothers With a a New Coronavirus (Covid-19). *Frontiers in Pediatrics*, 8 (104). 1-5.
- Conner, M., & Norman, P. (2005). *Predicting Health Behaviour: Research And Practice With Social Cognition Models*. New York: Open University Press.
- Dermawanti, R., Kintoko R., & Tukiman. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan tb Paru Di Puskesmas Sunggal Medan Tahun 2014. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Pedoman Kelas Ibu Hamil. Jakarta; 2011.
- Ekowarni, E. (2001). Pola Perilaku Sehat. *Jurnal Psikologi*, 2, 97–104.
- Feri Agustin, Fidia Rara Restuni, Ade Utia Detty, dkk. 2021. Penyuluhan Tentang Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Upt Puskesmas Kampung Sawah Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
- Hasyim, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender Universitas Islam Negeri (UIN). Walisongo Semarang.
- Hanindio Soelarso, Roesanto Heru Soebekti, dan Achmad Mufid. 2005. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi. Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya - Indonesia
- Janz, N. K., Champion, V. L., Strecher, V. J. (2002). The Health Belief Model. In: Glanz K, Rimer BK, Lewis FM, editors. *Health behavior and health education: theory, research, and practice (pp 45-66)*. San Francisco: Jossey- Bass.
- Joni I., Drs. Sudono, S. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu
- Juneris, A., Lolita, N., dkk. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID.-19, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Universitas Haji Sumatera Utara. Medan.
- Lamria, RF. (2020). Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pandemi Covid 19. Institut Komunikasi Dan Bisnis Lspr.
- Lia Amalia, Irwan, Febriani Hiola. 2020. Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo
- Maria, VA., Norma, M., dkk. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke.



<https://doi.org/10.52103/jmch.v2i4.695>

- Martina, KR., & Arif, RN. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo Puskesmas Trosobo, Sidoarjo.
- Materi KIE tentang Lindungi Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir dari COVID-19
- Nita, I. (2017). Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako. Kota Palu
- Novi Afrianti, Cut Rahmiati. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia
- Otty, MP., & Angela, OS. (2020). Aplikasi *Health Belief Model* Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat - Unika Atma Jaya.
- Rekomendasi POGI Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas) <https://bit.ly/RekomendasiPOGIdanIDAI> (Diakses 13 April 2021).
- Rosenstock I. The Health Belief Model and Preventive Health Behaviour. Health Educ Monogr [Internet]; 1974. 2(4), 354-86.
- Schawatz, D.A, Graham, A.L. 2020. Potential Maternal and Infant Outcomes From Corona Vairus 2019-Cov (SARS-CoV) Infecting Pregnant Women: Lessons from SARS, MERS, and Other Human Corona Virus Infectio, *Viruses*, 12 (194), 1-16.
- Siti, L., & M. Ilmi,H. (2020). Pengaruh *Health Belief Model* terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19, 38-41
- Silvia, AA., Bhisma, M., & Argyo, D. (2016) Penerapan *Health Belief Model* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Rumah Tangga.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/coronavirus tanggal 25 Mei 2021>.
- Winarso Sugeng, Prastyantoko Kukuh, Prasetya Dhanny,dkk. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi.
- Yuli Yantina, Susilawati, Ike Ate Yuviska. 2016. Pengaruh Pemberian Essensial Oil Peppermint Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Way Harong Timur Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

